

Penyuluhan Pentingnya Imunisasi Pada Siswa SD Negeri 78 Kendari

Counseling on the Importance of Immunization for Students of Elementary School 78 Kendari

Hartati Bahar*, Rivelin Ramadhani, Sabitah Salsabila, Santi, Syela Christy Janri, Rianti Natsya Rusdi, Gloriany Viezty Omega Sau, Febriana Muchtar, Devi Savitri Effendy, Hariati Lestari, Ramadhan Tosepu

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Corresponding author*:

Email: hartatibahar@yahoo.co.id

WA number: 0811401982

Info Artikel	ABSTRAK
Riwayat artikel Dikirim: September 11, 2026 Direvisi: September 15, 2026 Diterima: September 20, 2026 Diterbitkan: September , 2026	Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) hingga kini masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan anak yang belum tuntas di Indonesia. Terbatasnya pemahaman siswa mengenai konsep dasar imunisasi kerap menimbulkan keraguan yang pada akhirnya menghambat kelancaran program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan memperluas wawasan siswa sekolah dasar terkait manfaat imunisasi, jenis-jenis vaksin yang tersedia, serta peran penting imunisasi dalam memutus rantai penularan penyakit di masyarakat. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian menerapkan beberapa metode intervensi, di antaranya ceramah singkat, sesi tanya jawab, ice breaking, dan permainan edukatif "Ranking 1". Efektivitas program dievaluasi dengan membandingkan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang diperoleh dari 34 siswa kelas V SDN 78 Kendari. Analisis statistik menggunakan uji <i>Paired Samples Test</i> menghasilkan nilai $t = 4,386$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik. Setelah intervensi diberikan, sebagian besar responden berhasil mencapai kategori pengetahuan sangat baik, yakni sebanyak 30 siswa (89%). Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi penyuluhan interaktif dan permainan edukatif terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa mengenai pentingnya imunisasi.
Kata Kunci: Edukasi Kesehatan Imunisasi Permainan Edukatif Sekolah Dasar Siswa	ABSTRACT <i>Diseases preventable by immunization (PD3I) remain a major child health challenge in Indonesia. Students' limited understanding of immunization concepts can trigger hesitation and hinder the success of the School Children Immunization Month (BIAS) program. This community service activity aims to enhance elementary school students' knowledge and awareness regarding the benefits, vaccine types, and the importance of immunization in breaking the chain of disease transmission. The intervention methods implemented include brief lectures, Q&A sessions, ice-breaking activities, and the "Ranking 1" educational game. The program's effectiveness was evaluated by comparing the pre-test and post-test scores of 34 fifth-grade students at SD Negeri 78 Kendari. Statistical analysis using the Paired Samples Test indicated a significant difference, with a t-value of -4.386 and a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Following the intervention, the majority of respondents achieved the "excellent" knowledge category, accounting for 30 students (89%). In conclusion, the combination of interactive counseling and educational games is proven to be significantly effective in improving students' cognitive understanding of the importance of immunization.</i>

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan primer yang bertujuan membentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu. Pemberian imunisasi berperan penting dalam mencegah dan menurunkan kejadian penyakit, kecacatan, serta kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Imunisasi juga memberikan perlindungan tidak hanya bagi individu yang menerima vaksin, tetapi juga membantu mengurangi penyebaran penyakit di

masyarakat. Semakin tinggi cakupan imunisasi, semakin besar pula perlindungan masyarakat terhadap penyakit menular yang dapat dicegah melalui vaksinasi (Widyasanti, 2023).

Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit yang penting pada anak karena dapat memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Pemberian imunisasi sejak usia dini membantu membentuk kekebalan tubuh sehingga anak memiliki perlindungan ketika terpapar penyakit tertentu. Imunisasi juga menjadi bagian penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular yang sebenarnya dapat dicegah melalui vaksinasi (Chu *et al.*, 2023).

Meskipun program imunisasi telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya imunisasi. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu hambatan dalam mencapai cakupan imunisasi yang optimal sehingga edukasi mengenai manfaat dan pentingnya imunisasi tetap diperlukan (Arfan *et al.*, 2026).

Situasi nasional menunjukkan bahwa kesenjangan cakupan imunisasi masih terjadi. Analisis Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 terhadap 70.267 anak usia 12–59 bulan menunjukkan bahwa 74,9% anak memiliki imunisasi dasar lengkap, 22,9% memiliki imunisasi sebagian, dan 2,2% tidak pernah mendapatkan imunisasi. Anak yang memperoleh imunisasi sebagian atau tidak mendapatkan imunisasi juga ditemukan memiliki risiko stunting yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang mendapatkan imunisasi lengkap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi merupakan salah satu aspek penting dalam perlindungan kesehatan anak. Oleh karena itu, peningkatan cakupan imunisasi perlu didukung tidak hanya melalui ketersediaan pelayanan kesehatan, tetapi juga melalui peningkatan pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan pentingnya imunisasi (Purwanti *et al.*, 2025).

Pada kelompok anak usia sekolah, pemerintah melaksanakan program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) sebagai bagian dari pemberian imunisasi lanjutan. Program ini bertujuan mempertahankan kekebalan yang telah terbentuk sebelumnya serta memberikan perlindungan terhadap penyakit seperti campak, rubela, difteri, dan tetanus (Mohamad *et al.*, 2024). Namun, pelaksanaan program BIAS masih menghadapi tantangan dalam pencapaian cakupan imunisasi. Cakupan imunisasi campak-rubela secara nasional dilaporkan sekitar 90%, sedangkan target nasional yang ditetapkan sebesar 95% (Yazna, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan program imunisasi perlu didukung dengan pemahaman dan partisipasi sasaran agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal.

Kondisi cakupan imunisasi di Kota Kendari juga menunjukkan masih adanya sasaran yang belum memperoleh imunisasi dasar secara lengkap. Pada tahun 2025, dari 6.600 sasaran bayi, sebanyak 5.953 tercatat memiliki status Imunisasi Dasar Lengkap (IDL), sedangkan 647 sasaran belum tercatat lengkap atau sekitar 9,8%. Pada beberapa jenis imunisasi juga terdapat perbedaan jumlah sasaran yang memperoleh imunisasi, yaitu DPT-HB-Hib3 sebanyak 5.515 sasaran, Polio sebanyak 5.290 sasaran, dan Campak/MR sebanyak 6.329 sasaran. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar sasaran di Kota Kendari telah mendapatkan imunisasi, masih terdapat kelompok yang belum memperoleh imunisasi secara lengkap. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan pengetahuan serta pemanfaatan pelayanan imunisasi masih diperlukan (Badan Pusat Statistik Kota Kendari, 2026).

Imunisasi juga tetap menjadi bagian penting dalam perlindungan kesehatan anak usia sekolah. Penelitian mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada pelaksanaan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari menunjukkan bahwa kegiatan imunisasi juga dilaksanakan pada kelompok anak usia sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar perlu memperoleh informasi yang tepat mengenai imunisasi, baik mengenai manfaat maupun kemungkinan reaksi yang dapat muncul setelah pemberian vaksin. Pemahaman yang benar mengenai KIPI dapat membantu siswa mengenali

reaksi setelah imunisasi secara tepat dan mengurangi kemungkinan munculnya kesalahpahaman terhadap pemberian imunisasi (Pongdatu *et al.*, 2025).

Anak sekolah dasar merupakan kelompok yang penting dalam upaya meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan karena usia 6 hingga 12 tahun merupakan masa pembentukan kebiasaan hidup sehat. Pemberian pendidikan kesehatan di sekolah dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa serta memberikan pengaruh positif terhadap praktik kesehatan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, sekolah dasar menjadi salah satu tempat yang sesuai untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya imunisasi sejak usia dini (Bahar *et al.*, 2026).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk pemahaman dan sikap seseorang terhadap suatu tindakan kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai imunisasi dapat membantu individu memahami manfaat vaksinasi dan penyakit yang dapat dicegah, sedangkan keterbatasan pengetahuan dapat menimbulkan keraguan maupun kesalahpahaman mengenai imunisasi (Hanani *et al.*, 2024). Selain itu, informasi yang tidak tepat mengenai vaksin serta rendahnya kesadaran mengenai pentingnya imunisasi dapat memengaruhi penerimaan terhadap program imunisasi (Wahyuni *et al.*, 2026).

Anak sekolah dasar merupakan kelompok yang strategis untuk diberikan pendidikan kesehatan karena berada pada tahap perkembangan yang memungkinkan mereka menerima dan memahami informasi baru apabila disampaikan dengan cara yang sesuai. Edukasi kesehatan sejak usia sekolah dapat membantu meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan serta mendorong terbentuknya perilaku yang mendukung kesehatan. Siswa juga dapat berperan dalam menyebarkan informasi yang diperoleh kepada teman sebaya maupun lingkungan keluarga sehingga sekolah menjadi salah satu tempat yang potensial untuk pelaksanaan promosi kesehatan (Nofia *et al.*, 2023).

Penyuluhan kesehatan dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan pengetahuan karena memungkinkan penyampaian informasi secara langsung dan interaktif kepada sasaran. Materi dapat disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana serta disesuaikan dengan karakteristik peserta. Penggunaan metode yang melibatkan interaksi, seperti tanya jawab, diskusi, dan permainan edukatif, juga dapat membantu menarik perhatian peserta dan mendukung proses pemahaman terhadap materi kesehatan (Kumala *et al.*, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, pendidikan kesehatan mengenai imunisasi perlu diberikan kepada siswa sekolah dasar, termasuk di SD Negeri 78 Kendari. Berdasarkan hasil pengamatan dan dialog dengan guru di sekolah, masih ditemukan keterbatasan pemahaman siswa mengenai pengertian, manfaat, dan fungsi imunisasi serta penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Selain itu, terdapat anggapan pada sebagian siswa bahwa imunisasi tidak diperlukan apabila tubuh dalam keadaan sehat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memberikan informasi yang benar mengenai imunisasi dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai imunisasi dilaksanakan di SD Negeri 78 Kendari dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, *icebreaker*, dan permainan edukatif “Peringkat 1” sebagai upaya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya imunisasi dan mendukung pemahaman yang tepat terhadap program imunisasi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian berupa pendidikan kesehatan tentang imunisasi dilaksanakan pada 10 Juni 2026 di SD Negeri 78 Kendari dengan sasaran siswa sekolah dasar. Kegiatan menggunakan desain *one-group pretest-posttest*, yaitu pengukuran pengetahuan peserta dilakukan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta. Selanjutnya, peserta diberikan pendidikan kesehatan mengenai pengertian imunisasi dan vaksin, manfaat imunisasi, jenis vaksin seperti polio dan campak, serta kondisi yang mungkin terjadi setelah imunisasi. Materi disampaikan melalui metode ceramah singkat dengan menggunakan bahasa sederhana yang disesuaikan dengan

tingkat pemahaman siswa. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi materi dan memperkuat pemahaman yang telah diperoleh. Penggunaan metode ceramah yang disertai tanya jawab dapat menjadi salah satu pendekatan dalam pendidikan kesehatan untuk mendukung peningkatan pengetahuan peserta (Majid *et al.*, 2024).

Untuk meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta, kegiatan diselingi dengan *icebreaker*. Selanjutnya, permainan edukatif “Peringkat 1” digunakan sebagai kegiatan penguatan materi. Peserta diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan imunisasi dan menjawabnya secara langsung. Peserta yang menjawab benar dapat melanjutkan permainan, sedangkan peserta yang menjawab salah akan tereliminasi hingga diperoleh pemenang. Penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar dapat menjadi salah satu media yang mendukung keterlibatan dan pemahaman peserta (Afifah *et al.*, 2025).

Tingkat ketercapaian kegiatan diukur melalui perubahan pengetahuan peserta berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri atas 10 pertanyaan, dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 10. Data hasil pengukuran dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya, dilakukan analisis menggunakan *Paired Samples t-Test* dengan bantuan SPSS untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil analisis dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi dilaksanakan di SD Negeri 78 Kendari, melibatkan 34 siswa kelas lima. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang manfaat imunisasi, jenis-jenis imunisasi dasar, dan perannya dalam mencegah berbagai penyakit menular yang dapat dicegah dengan vaksin (PD3I) (Rachmadicha *et al.*, 2022). Untuk mengukur efektivitas kegiatan tersebut, tingkat pengetahuan siswa dinilai melalui tes pra dan pasca. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa setelah pendidikan, yang mengindikasikan bahwa pendidikan imunisasi berdampak positif pada pemahaman siswa tentang manfaat dan pentingnya imunisasi dalam pencegahan penyakit.

Tabel 1. Karakteristik Responden		
Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	21	61,8
Perempuan	13	38,2
Usia		
10 Tahun	3	8,8
11 Tahun	21	61,8
12 Tahun	10	29,4
Tingkat Siswa		
5A	15	44,1
5B	19	55,9
Jumlah	34	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1, jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 34 siswa. Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berusia 11 tahun, yaitu sebanyak 21 siswa (61,8%), diikuti oleh siswa berusia 12 tahun sebanyak 10 siswa (29,4%), sedangkan siswa berusia 10 tahun berjumlah 3 siswa (8,8%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 21 siswa (61,8%), sementara responden perempuan berjumlah 13 siswa (38,2%). Ditinjau dari tingkat kelas, siswa kelas 5B mendominasi jumlah responden, yaitu

sebanyak 19 siswa (55,9%), sedangkan siswa kelas 5A sebanyak 15 siswa (44,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswa laki-laki berusia 11 tahun yang berasal dari kelas 5B.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa SDN 78 Kendari Sebelum Edukasi (Pre-Test)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup Baik	0	0
Baik	12	35,3
Sangat Baik	22	64,7
Total	34	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 2, dari total 34 responden, tidak terdapat siswa yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup baik (0%). Sebanyak 12 siswa (35,3%) berada pada kategori baik, sedangkan sebagian besar responden, yaitu 22 siswa (64,7%), termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar siswa SDN 78 Kendari telah memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik terkait materi yang diberikan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa SDN 78 Kendari Sesudah Edukasi (Post-Test)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup Baik	0	0
Baik	4	11,0
Sangat Baik	30	89,0
Total	34	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 3, dari total 34 responden yang diteliti, tidak terdapat siswa yang memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup baik (0%). Sebanyak 4 siswa (11,0%) berada pada kategori baik, sedangkan sebagian besar responden, yaitu 30 siswa (89,0%), termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik setelah mendapatkan edukasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Test Pada Siswa SDN 78 Kendari

Variabel	Rata-Rata	Standar Deviasi	n	P-Value
Pengetahuan Pre-Test	8,85	0,958	34	0,000
Pengetahuan Post-Test	9,56	0,705	34	

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, rata-rata skor pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi (*pre-test*) sebesar 8,85 dengan standar deviasi 0,958. Setelah pelaksanaan edukasi (*post-test*), rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 9,56 dengan standar deviasi 0,705. Penurunan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa setelah edukasi menjadi lebih homogen dibandingkan dengan sebelum intervensi diberikan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai imunisasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang manfaat, tujuan, dan pentingnya imunisasi dalam mencegah penyakit menular.

Peningkatan rata-rata skor setelah intervensi mengindikasikan bahwa siswa mampu memahami materi yang diberikan dengan baik selama kegiatan edukasi berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan distribusi tingkat pengetahuan siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sangat baik setelah diberikan edukasi. Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan individu melalui

penyampaian informasi yang terstruktur, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik sasaran. Keberhasilan kegiatan edukasi juga dapat dipengaruhi oleh metode penyampaian yang interaktif, penggunaan media yang menarik, serta keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran berlangsung (Hanafi *et al.*, 2025).

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh siswa dalam kegiatan ini juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Pada usia 10–12 tahun, anak telah memasuki tahap operasional konkret yang memungkinkan mereka memahami informasi melalui contoh nyata, ilustrasi, diskusi, serta aktivitas pembelajaran yang melibatkan partisipasi langsung (Imanulhaq *et al.*, 2022). Penyampaian materi imunisasi melalui pendekatan yang komunikatif dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta menjadi lebih mudah diterima dan dipahami. Kondisi tersebut memungkinkan siswa untuk menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman sehari-hari sehingga pesan kesehatan yang disampaikan dapat tersimpan lebih baik dalam memori dan meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya imunisasi.

Hasil analisis statistik melalui uji *Paired Samples t-Test* membuktikan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan yang signifikan setelah pelaksanaan edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang digunakan dalam kegiatan tersebut mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi edukasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan di lingkungan sekolah.

Selain itu, permainan edukatif Ranking 1 menjadi salah satu komponen penting yang diduga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Melalui permainan tersebut, peserta diberikan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan materi imunisasi sehingga mereka terdorong untuk mengingat kembali informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Aktivitas mengingat kembali (*retrieval practice*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang terbukti dapat memperkuat penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Semakin sering seseorang menggunakan kembali informasi yang telah dipelajari, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dipahami dan diingat dengan baik (Mahmud *et al.*, 2024).

Peningkatan pengetahuan dinilai sebagai salah satu faktor krusial yang mendukung keberhasilan program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). Melalui pemahaman yang baik, siswa dapat lebih mengerti manfaat imunisasi serta pentingnya menjaga kesehatan sejak dini. Lebih jauh lagi, peningkatan aspek kognitif ini diharapkan mampu membentuk siswa menjadi sumber informasi yang positif bagi teman sebaya maupun anggota keluarga mengenai pentingnya imunisasi dalam mencegah penyakit menular (Alfathan *et al.*, 2024).

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mengenai pentingnya imunisasi yang dilaksanakan di SD Negeri 78 Kendari efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, dominasi kategori pengetahuan sangat baik setelah intervensi, serta tingginya partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Penggunaan ice breaking dan permainan edukatif Ranking 1 terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya imunisasi sebagai upaya pencegahan penyakit menular pada anak usia sekolah.



Gambar 1. Perkenalan Tim Edukasi Fakultas Kesehatan Masyarakat



Gambar 2. Pengisian Kuesioner



Gambar 3. Penyampaian Materi Edukasi Dalam Bentuk Ceramah



Gambar 4. Permainan Edukatif Rangking 1

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi yang dilaksanakan di SD Negeri 78 Kendari terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai manfaat, tujuan, dan peran imunisasi dalam mencegah penyakit menular. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, di mana sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan sangat baik setelah intervensi. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar,

seperti ceramah singkat, sesi tanya jawab, *ice breaking*, dan permainan edukatif Ranking 1 yang mampu menciptakan suasana belajar aktif serta menyenangkan. Selain meningkatkan pemahaman kognitif siswa, kegiatan ini juga berpotensi membentuk sikap positif terhadap program imunisasi dan mendorong siswa menjadi agen informasi kesehatan di lingkungan keluarga maupun sekolah. Oleh karena itu, edukasi kesehatan mengenai imunisasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas ke sekolah-sekolah lain sebagai bagian dari upaya mendukung keberhasilan Program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) dan peningkatan derajat kesehatan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tim Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SD Negeri 78 Kendari yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga kegiatan penyuluhan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Selain itu, penulis mengapresiasi partisipasi aktif seluruh siswa dan siswi kelas V SD Negeri 78 Kendari yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan dengan antusias. Keterlibatan aktif para peserta dalam setiap rangkaian kegiatan, mulai dari pengisian *pre-test*, penyampaian materi, sesi tanya jawab, permainan edukatif, hingga pengisian *post-test*, turut mendukung keberhasilan kegiatan ini. Dengan adanya kerja sama dan dukungan dari seluruh pihak, kegiatan penyuluhan tentang imunisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H. M., Maheswari, D. S., & Primaningsih, K. (2025). The Simple and Traditional Game-Based Health Education Model to Promote Healthy Lifestyles in Elementary School Students: A Literature Review. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 12(1), 76–81.
- Alfathan, G. D. D., Udijono, A., & Sutiningsih, D. (2024). Perbedaan dan Faktor-Faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu dalam program bulan imunisasi anak nasional tahun 2022 (studi di Desa Leyangan dan Kelurahan Beji, Kabupaten Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2). <https://doi.org/10.14710/jkm.v12i2.41262>
- Arfan, Ruslin, Kasmawati, H., Fritiohady, A., Nurafilah, & Zubaydah, W. O. S. (2026). Peningkatan Cakupan Imunisasi Polio dan Pemeriksaan Kesehatan Dasar pada Masyarakat Kelurahan Ranomeeto, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(7), 662–667. <https://doi.org/10.62335>
- Bahar, H., Insirah, A. N., Aliya, Degraf, A., Astuti, Aulia, Diva, Akib, N., Muchtar, F., Effendy, D. S., & Tosepu, R. (2026). Gerakan Sadar Imunisasi Sejak Dini Melalui Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SDN 51 Kendari. *Jurnal GEMBIRA Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 1675–1682.
- Chu, H., & Rammohan, A. (2023). Childhood Immunization and Age-Appropriate Vaccinations in Indonesia. *BMC Public Health*, 22(2022), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14408-x>
- Hanafi, & Jannah, M. (2025). Efektivitas Lagu Anak Sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Imunisasi pada Siswa Sekolah Dasar Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9, 10700–10706.
- Hanani, S., Jayatmi, I., & Hardiana, H. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu, Peran Petugas Kesehatan, Peran Kader Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Pratama Dewi Medika Tahun 2023. *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 3035–3049.
- Imanulhaq, R., & Ichsan. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun. *WANIAMBAY: Journal of Islamic Education*, 3(2), 126–

134.

Kendari, B. K. (2026). *Kota Kendari Dalam Angka*.

Kumala, A., Salma, W. O., & Harleli. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Pola Makan untuk Mencegah Gastritis pada Remaja di SMAN 2 Kendari Tahun 2024. *Jurnal Kendari Kesehatan Masyarakat (JKKM)*, 4(1), 10–17.

Mahmud, A., & Syahrial. (2024). Analisis Metode Pembelajaran Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Negeri 162 Aek Marian). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 171–175.

Majid, R., Kamrin, Irma, Virda, Ulfasari, W., & AF, S. (2024). Sosialisasi Pendidikan Gizi Tentang Pemilihan Jajanan Sehat Dan Bergizi Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 106 Kendari. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 339–345.

Mohamad, S. N., Napu, D. D., & Arda, Z. A. (2024). Gambaran cakupan imunisasi pada anak sekolah dasar di Provinsi Gorontalo tahun 2019-2021. *Journal of Public Health Gorontalo*, 7(1), 9–17.

Nofia, W., Hidayani, & Hardiana, H. (2023). Efektivitas Pendidikan Menggunakan Metode Ceramah dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Di Desa Pasirwaru Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1530–1541.

Pongdatu, A. A. C., Lestari, H., & Hartoyo, A. M. (2025). Studi Epidemiologi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPi) Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio pada Anak Usia Sekolah di Puskesmas Poasia Kendari Tahun 2024. *Jurnal Kendari Kesehatan Masyarakat (JKKM)*, 4(3), 158–166.

Purwanti, E. D., Masitoh, S., & Ronoatmodjo, S. (2025). Association Between Basic Immunization Status and Stunting in Toddlers Aged 12-59 Months in Indonesia. *Journal of Preventive Medicine & Public Health*, 58(3), 298–306. <https://doi.org/10.3961/jpmph.24.230>

Rachmadicha, N. N., Nuhaida, S., Fauzia, A. N., Alfatihah, H. I., Firdaus, N., Yusuf, P. D., Pramita, Q., Fatihah, K. N., Fadila, F. N., Zalfadania, N., Putri, A. A. S. P. P., & Norrizka, G. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Sikap Anak terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan di Sekolah Dasar Negeri Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(2), 117–121. <https://doi.org/10.20473/jfk.v9i2.25025>

Wahyuni, A., Kiswanto, Yunita, J., Hartono, B., Widodo, D., & Asfeni. (2026). Analisis Implementasi Program Bulan Imunisasi Anak Sekolah di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 11(3), 678–687.

Widyasanti, A. (2023). Edukasi Imunisasi Dasar bagi Anak dalam Rangka Mendukung Program Bulan Imunisasi Anak Nasional 2022 di Desa Tanjungwangi Cicalengka. *Jurnal Solma*, 12(2), 338–346.

Yazna, H. (2024). *Evaluasi Program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (Bias) dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi di Sekolah Dasar*.